



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI *FLASHCARD* SUKU
KATA DI TK ISLAM AISYAH MUARA PENIMBUNG**

Maulida¹, Akmillah Ilhami²

Universitas Sriwijaya^{1,2}

e-mail: akmillahilhami@fkip.unsri.ac.id

Diterima: 8/12/2025; Direvisi: 23/1/2025; Diterbitkan: 26/2/2026

ABSTRAK

Penguasaan kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi krusial dalam perkembangan kognitif dan literasi anak usia dini, terutama pada fase emas usia 5–6 tahun. Sayangnya, kondisi faktual di TK Islam Aisyah Muara Penimbung menunjukkan adanya urgensi perbaikan, di mana hasil observasi awal mencatat capaian klasikal yang memprihatinkan sebesar 38,3%. Mayoritas anak, yakni 9 dari 12 subjek, gagal mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena metode pengajaran sebelumnya yang terbatas pada buku paket dan balok huruf dianggap kurang interaktif. Guna mengatasi stagnasi ini, penelitian tindakan kelas diterapkan melalui dua siklus sistematis model Kemmis & McTaggart dengan mengintegrasikan media *flashcard* suku kata sebagai intervensi utama. Pendekatan ini bertujuan merangsang aspek visual dan kognitif anak melalui permainan yang bermakna. Hasil intervensi terbukti sangat efektif, ditandai dengan lonjakan persentase keberhasilan yang konsisten: dari 52,2% pada siklus pertama, melesat signifikan hingga menembus angka 80,7% pada akhir siklus kedua. Capaian ini tidak hanya melampaui target indikator keberhasilan 75%, tetapi juga secara kualitatif meningkatkan kompetensi anak dalam mengidentifikasi simbol huruf, melafalkan suku kata, serta memahami makna kata, sekaligus mengukuhkan validitas media *flashcard* sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran literasi dasar.

Kata Kunci: *membaca permulaan, flashcard suku kata, anak usia dini*

ABSTRACT

Mastery of early reading skills is a crucial foundation for early childhood cognitive and literacy development, especially during the golden phase of 5–6 years of age. Unfortunately, the actual conditions at Aisyah Muara Penimbung Islamic Kindergarten indicate an urgent need for improvement, with initial observations recording a concerning classical achievement of 38.3%. The majority of children, namely 9 out of 12 subjects, failed to achieve the Developing According to Expectations criteria because previous teaching methods, which were limited to textbooks and letter blocks, were deemed less interactive. To address this stagnation, classroom action research was implemented through two systematic cycles of the Kemmis & McTaggart model, integrating syllabic flashcards as the primary intervention. This approach aims to stimulate children's visual and cognitive aspects through meaningful play. The intervention results proved highly effective, marked by a consistent surge in the success rate: from 52.2% in the first cycle, it shot up significantly to 80.7% by the end of the second cycle. This achievement not only exceeded the target success indicator of 75%, but also qualitatively improved children's competence in identifying letter symbols, pronouncing syllables, and understanding the meaning of words, while also confirming the validity of flashcard media as an innovative solution in basic literacy learning.



Keywords: *beginning reading, syllable flashcards, early childhood*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini menjadi landasan yang sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan pada jenjang berikutnya, terutama pada rentang usia 0–6 tahun yang sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana anak memerlukan stimulasi optimal agar semua aspek perkembangannya berkembang maksimal (Hadrianti & Poto, 2025). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini diartikan sebagai suatu bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa, simbol, dan komunikasi yang menjadi dasar munculnya kemampuan membaca permulaan. Sulastri, (2023) menegaskan bahwa perkembangan bahasa merupakan aspek kognitif penting yang berpengaruh langsung pada kesiapan membaca anak.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Permendikbud Tahun 2014, anak usia 5–6 tahun telah menunjukkan kemampuan dalam mengenali dan menyebutkan huruf, merespons pertanyaan sederhana, serta mulai memahami keterkaitan antara bahasa lisan dan bahasa tulis. Selain mengacu pada STPPA, pembelajaran literasi dalam penelitian ini juga selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase Fondasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada penguatan literasi dini melalui pengalaman bermakna, seperti mengenal bunyi bahasa, simbol, dan makna kata secara kontekstual. Kurikulum Merdeka tidak menargetkan anak usia dini untuk mampu membaca secara formal (*calistung*), melainkan membangun kesiapan literasi melalui aktivitas bermain, eksplorasi, dan interaksi dengan media yang kaya visual dan bahasa (Pramudyani et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan *flashcard* suku kata dalam penelitian ini diposisikan sebagai sarana stimulasi literasi awal, bukan pembelajaran membaca formal. Kemampuan ini membentuk dasar dalam membaca permulaan merujuk pada kemampuan anak untuk mengidentifikasi huruf, mengucapkan bunyinya secara tepat, dan merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana (Rona et al., 2022). Membaca permulaan menjadi sangat penting sebagai kesiapan memasuki jenjang pendidikan dasar.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk merangsang kemampuan membaca anak adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media berfungsi membantu anak menerima informasi secara menarik dan konkret. Azhar Arsyad menjelaskan bahwa media visual mampu memperjelas pesan, menarik perhatian, serta memperkuat ingatan anak (Wulandari et al., 2023). *Flashcard* merupakan salah satu jenis media yang terbukti efektif digunakan untuk mengenalkan simbol bahasa. *Flashcard* suku kata terdiri dari kartu bergambar yang dilengkapi tulisan suku kata sederhana, sehingga membantu anak menghubungkan bunyi dan makna secara langsung (Fitri & Ardipal, 2021). Media konkret seperti kartu bergambar membantu anak memahami konsep lebih cepat karena berada pada tingkat pengalaman visual langsung.

Hasil observasi awal di TK Islam Aisyah Muara Penimbung menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih rendah, ditandai dengan 9 dari 12 anak belum mampu mengenali dan melafalkan huruf secara tepat. Proses kegiatan membaca permulaan telah memanfaatkan media balok huruf, namun strategi pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh aktivitas menyusun lambang huruf tanpa dipadukan dengan unsur bermain, eksplorasi visual, serta pemaknaan kata secara kontekstual. Keadaan tersebut menyebabkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran masih rendah, sehingga stimulasi literasi dini belum



berkembang secara maksimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan media yang memiliki kekuatan visual lebih tinggi serta mengandung unsur bermain. Media *flashcard* suku kata dipilih karena menyajikan perpaduan antara gambar, tulisan, dan warna yang menarik, sehingga mampu membantu anak dalam menghubungkan huruf, bunyi, dan makna kata secara lebih konkret dan menarik.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan bahwa Media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar. Penelitian Nurfadillah, (2023) menyatakan bahwa penggunaan *flashcard* meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah. Penelitian Khairani et al., (2023) juga membuktikan bahwa *flashcard* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan anak dalam membaca awal siswa kelas I SD Negeri 4 Metro Timur. Selanjutnya, Prasetyo et al., (2024) hasil tersebut menyatakan bahwa media *flashcard* memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Akan tetapi, sampai dengan pelaksanaan penelitian ini, media tersebut belum pernah diimplementasikan pada anak usia 5–6 tahun di TK Islam Aisyah Muara Penimbung, sehingga terdapat celah penelitian yang dapat diisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun melalui pemanfaatan media *flashcard* suku kata dengan menerapkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart. Pemilihan model PTK didasarkan pada kemampuannya dalam memfasilitasi perbaikan proses pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penggunaan *flashcard* suku kata diharapkan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang bersifat konkret, visual, dan menyenangkan, sehingga anak lebih mudah memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan makna kata. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan suatu inovasi dalam pembelajaran literasi awal yang aplikatif serta selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang diperkaya dengan dukungan data kuantitatif. Data kualitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan guru dan anak, serta perubahan perilaku anak selama proses tindakan berlangsung. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat ketuntasan kemampuan membaca permulaan anak pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 anak usia 5–6 tahun di TK Islam Aisyah Muara Penimbung, yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek penelitian adalah penggunaan *flashcard* suku kata dalam kegiatan membaca permulaan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil bulan Oktober 2025 di TK Islam Aisyah Muara Penimbung, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: (1) observasi terhadap aktivitas guru dan anak dengan menggunakan lembar pengamatan kemampuan membaca permulaan; (2) wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan anak untuk mengetahui respons serta pelaksanaan pembelajaran; dan (3) dokumentasi berupa foto, catatan pembelajaran, dan hasil karya anak sebagai bukti pendukung. Instrumen yang digunakan



mencakup lembar observasi (checklist) kemampuan membaca permulaan, rubrik penilaian, pedoman wawancara, serta dokumentasi kegiatan. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan, meliputi: pengenalan bentuk huruf, pelafalan bunyi huruf, penyusunan suku kata menjadi kata, serta pemahaman makna kata sederhana. Rubrik Penilaian dilaksanakan dengan menggunakan skala empat kategori perkembangan, yang mencakup Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan RPPH, media *flashcard* suku kata, lembar observasi, serta perangkat dokumentasi pendukung. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan dengan memperkenalkan huruf, suku kata, dan kata sederhana melalui penggunaan *flashcard*. Kegiatan observasi bertujuan untuk memantau aktivitas guru dan anak sekaligus mengevaluasi kemampuan membaca permulaan. Tahap refleksi dilaksanakan untuk menelaah ketercapaian indikator serta merumuskan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I dengan melakukan penyesuaian terhadap media, strategi pendampingan, serta penguatan kegiatan membaca.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar anak. Persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori perkembangan sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik (9 dari 12 anak) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam kemampuan membaca permulaan. Apabila capaian tersebut belum terpenuhi pada siklus I, tindakan dilanjutkan pada siklus II hingga indikator keberhasilan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Pra Siklus

Perencanaan

Pada tahap pra-siklus, peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Islam Aisyah Muara Penimbung. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi berbentuk daftar *hecklist* yang disusun berdasarkan indikator kemampuan mengenali huruf, melafalkan bunyi huruf, serta membaca suku kata sederhana. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal anak sebelum diberikan tindakan melalui penggunaan media *flashcard* suku kata. Proses pembelajaran pada tahap ini masih menggunakan metode yang lazim diterapkan oleh guru tanpa adanya variasi media konkret. Data yang diperoleh selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan tindakan pada siklus I.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pra siklus dilakukan melalui pembelajaran konvensional menggunakan buku paket dan papan tulis. Guru meminta anak menyebutkan huruf dan membaca kata secara bersama-sama. Anak terlihat kurang antusias dan sebagian masih mengalami kesulitan mengenali huruf serta menyusun suku kata. Interaksi pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga keterlibatan anak belum maksimal.



Observasi

Tabel 1. Hasil Data Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Siklus

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Tingkat Ketuntasan
1.	Belum Berkembang	2	16,66%
2.	Mulai Berkembang	9	75%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	1	8,33%
4.	Berkembang Sangat Baik	0	0%

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi, persentase ketuntasan klasikal kemampuan membaca anak pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian kemampuan membaca anak kelompok B di TK Islam Aisyah Muara Penimbung masih tergolong rendah. Terdapat 2 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang, 9 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena telah mampu mengenali dan menyebutkan beberapa huruf vokal dan konsonan meskipun masih terdapat kesalahan, serta 1 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena telah mampu mengenal dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan secara mandiri serta dapat membedakan beberapa kata dengan bunyi awal yang berbeda walaupun sesekali masih tertukar. Berdasarkan temuan tersebut, kondisi awal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media *flashcard* suku kata di TK Islam Aisyah Muara Penimbung.

Refleksi

Hasil pra siklus menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media yang lebih menarik dan konkret. Dengan demikian, peneliti menyusun perencanaan tindakan pada siklus I melalui pemanfaatan media *flashcard* suku kata guna meningkatkan partisipasi serta kemampuan membaca anak.

B. Hasil Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun RPPH yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah TK Islam Aisyah Muara Penimbung sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menyiapkan media *flashcard* suku kata, gambar sesuai tema, serta kamera untuk dokumentasi. Selain itu, disiapkan lembar observasi berbentuk *checklist* guna mengukur perkembangan kemampuan membaca permulaan anak.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka berupa salam, doa bersama, bernyanyi, serta membaca surah pendek untuk membangun suasana belajar yang kondusif. Guru kemudian menunjukkan gambar sesuai tema sebagai stimulasi awal. Pada kegiatan inti, anak dibimbing untuk mengenali huruf, melafalkan bunyi huruf, merangkai suku kata menjadi kata sederhana, serta melakukan kegiatan membaca dengan memanfaatkan media *flashcard*. Guru dan peneliti memberikan bimbingan serta penguatan kepada anak yang mengalami kesulitan. Kegiatan ditutup dengan refleksi sederhana, pemberian apresiasi, merapikan alat belajar, membaca surah Al-Asr, dan bersalaman sebelum pulang.

Observasi

Tabel 2. Hasil Data Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus I

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Tingkat Ketuntasan
1.	Belum Berkembang	0	0%
2.	Mulai Berkembang	5	41,6%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	7	58,3%



4.	Berkembang Sangat Baik	0	0%
----	------------------------	---	----

Berdasarkan data pada Tabel 2, hasil observasi kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I menunjukkan bahwa 5 anak (41,6%) berada pada kategori Mulai Berkembang dan 7 anak (58,3%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, tanpa adanya anak yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang. Temuan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan pada siklus I dengan rata-rata ketuntasan klasikal mencapai 58,3%. Namun demikian, capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Dari hasil refleksi bersama, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Meskipun demikian, masih diperlukan variasi metode pembelajaran, seperti penerapan permainan kelompok dan kegiatan yang bersifat kinestetik, agar anak lebih aktif serta tidak mudah merasa jenuh. Oleh karena itu, pada siklus II direncanakan adanya penyempurnaan strategi pembelajaran, penguatan dalam pengelolaan kelas, serta pemberian pendampingan secara individual bagi anak yang masih mengalami hambatan

C. Hasil Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyusun RPPH yang telah disetujui Kepala Sekolah sebagai pedoman pembelajaran. Peneliti menyiapkan media *flashcard* huruf dan suku kata, gambar sesuai tema, kamera untuk dokumentasi, serta lembar observasi berbentuk *checklist* guna mengukur perkembangan membaca anak.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam, doa, bernyanyi, dan membaca surah pendek untuk menciptakan suasana kondusif. Guru menampilkan gambar sesuai tema sebagai stimulasi awal. Dalam kegiatan inti, anak dibagi ke dalam tiga kelompok untuk melakukan aktivitas mengenali huruf, melafalkan bunyi huruf, merangkai suku kata menjadi kata sederhana, serta membaca dengan memanfaatkan media *flashcard*. Guru dan peneliti memberikan pendampingan serta penguatan. Kegiatan ditutup dengan refleksi sederhana, pemberian apresiasi, merapikan alat, membaca surah Al-Asr, dan bersalaman sebelum pulang.

Observasi

Tabel 3. Hasil Data Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Tingkat Ketuntasan
1.	Belum Berkembang	0	0%
2.	Mulai Berkembang	0	0%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	3	25%
4.	Berkembang Sangat Baik	9	75%

Berdasarkan data pada tabel 3 hasil observasi kemampuan membaca permulaan anak siklus II menunjukkan bahwa 3 orang anak (25%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 9 orang anak (75%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, yang ditandai dengan kenaikan rata-rata ketuntasan klasikal dari 58,3% pada siklus I menjadi 80,7% pada siklus II.

Refleksi

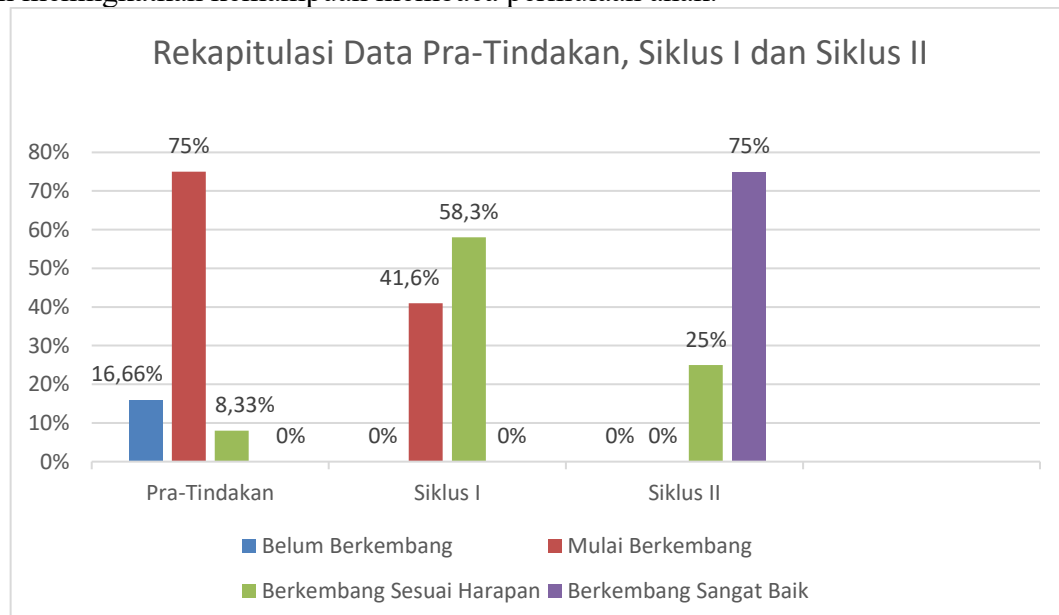
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada siklus II, seluruh anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan. Tidak terdapat lagi anak yang berada

pada kategori Belum Berkembang maupun Mulai Berkembang. Sebanyak tiga anak (25%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan sembilan anak (75%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Anak-anak semakin cepat dalam mengenali huruf, lebih tepat dalam melafalkan bunyi huruf dan suku kata, serta mampu menyusun dan membaca kata sederhana secara benar. Selain itu, mereka tampak lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *flashcard* suku kata. Persentase ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan minimal sebesar 75%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak

No	Tahap	Persentase ketuntasan klasikal
1.	Pra siklus	38,3%
2.	Siklus I	52,2%
3.	Siklus II	80,7%

Peningkatan ini memperlihatkan bahwa penggunaan media *flashcard* suku kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.



Gambar 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *flashcard* suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara bertahap dan signifikan. Pada tahap pra-siklus, kemampuan membaca permulaan anak masih berada pada kategori rendah. Anak belum mampu mengaitkan simbol grafis (huruf) dengan bunyi (fonem) secara tepat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa stimulasi pembelajaran yang diberikan sebelumnya belum berjalan secara optimal. Sejalan dengan temuan penelitian terdahulu, rendahnya kemampuan fonologis anak turut memengaruhi keterampilan membaca permulaan sering menjadi salah satu faktor utama keterlambatan membaca awal (Saptama & Munisah, 2025). Dalam perspektif behaviorisme B.F. Skinner, proses belajar sangat dipengaruhi oleh stimulus dan penguatan yang diberikan. Jika stimulus kurang menarik atau monoton, maka respons belajar anak cenderung lambat (Kiki Melita Andriani et al., 2022). Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Arnas et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media *flashcard*



memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa melalui penguatan visual dan latihan yang terstruktur. Dengan demikian, rendahnya capaian pra-siklus mengindikasikan perlunya media visual konkret dapat dipahami sebagai dampak dari kurangnya stimulus visual konkret dan latihan terstruktur dalam pembelajaran membaca awal.

Pada siklus I, kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal. Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mengenali bentuk huruf dan melafalkan bunyinya secara bertahap, namun masih memerlukan pendampingan dari guru. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan *flashcard* sebagai media visual mampu meningkatkan perhatian serta konsentrasi belajar anak. Media bergambar berfungsi memperjelas pesan pembelajaran serta memperkuat daya ingat (Anita, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Bs, (2024) dan Wismadewi et al., (2025) yang menyatakan bahwa *flashcard* efektif dalam meningkatkan pengenalan huruf dan suku kata melalui stimulasi visual yang menarik dan interaktif. Media visual dapat memperjelas pesan, meningkatkan perhatian, serta memperkuat daya ingat anak. Selain itu, pada tahap ini diterapkan latihan berulang (*drill*) dalam membaca huruf dan suku kata sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan teori behaviorisme Skinner yang menekankan pentingnya stimulus dan reinforcement dalam membentuk perilaku belajar baru. Meskipun hasilnya belum optimal, Siklus I menunjukkan bahwa pemberian stimulus visual yang menarik mulai membentuk respons membaca pada anak.

Pada siklus II, peningkatan kemampuan membaca anak tampak lebih signifikan, di mana anak telah mampu membaca suku kata dan kata sederhana dengan lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan (*drill*) dan penguatan yang diberikan selama penggunaan *flashcard* efektif dalam membentuk kebiasaan membaca awal (Nafisa et al., 2024). Peningkatan ini mendukung prinsip behaviorisme yang menekankan latihan bertahap untuk membentuk perilaku baru (Alfadhilah, 2025; Amseke et al., 2022; Fuadah & Ruhaena, 2024; Helmanto, 2020; Maronta et al., 2023). Dengan demikian, pengenalan bunyi huruf melalui latihan berulang membantu anak membangun otomatisasi dalam membaca. Namun demikian, efektivitas *flashcard* tidak hanya dapat dijelaskan melalui peningkatan behavioristik. Dari sudut pandang konstruktivisme, anak pada tahap praoperasional memperoleh pembelajaran secara lebih optimal melalui pengalaman yang bersifat konkret serta aktivitas manipulatif terhadap objek. Ketika anak mengalami, melihat, dan menyusun kartu huruf, mereka secara aktif membangun pemahaman tentang hubungan huruf-bunyi-makna.

Dengan kata lain, peningkatan *drill* ala behaviorisme digunakan untuk memperkuat pengenalan bunyi huruf, sedangkan manipulasi fisik kartu mengakomodasi kebutuhan belajar konkret anak sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan kognitif. Sineergi kedua peningkatan ini menjadikan pembelajaran lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah, (2023) yang mengungkapkan bahwa *flashcard* meningkatkan keterampilan membaca dasar melalui stimulasi visual yang menarik, serta Praseityo et al., (2024) yang menegaskan bahwa pemanfaatan media konkret mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak dalam kegiatan membaca permulaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat efektivitas penggunaan *flashcard* suku kata karena media tersebut mengintegrasikan stimulus visual, pengulangan sebagai bentuk penguatan, serta pengalaman belajar yang bersifat konkret secara terpadu. Studi lain juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa media visual seperti kartu huruf sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan



mengubah suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif (Hasan et al., 2026; Maulana & Munir, 2025; Mufidah & Kurnianto, 2025).

Peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari 38,3% pada tahap pra-siklus menjadi 80,7% pada Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* suku kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Islam Aisyah Muara Penimbung. Media ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek teknis membaca, seperti pengenalan huruf dan penyusunan suku kata menjadi kata sederhana, tetapi juga berperan dalam meningkatkan motivasi, perhatian, serta keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, *flashcard* suku kata dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran yang relevan dan layak diterapkan sebagai alternatif strategi dalam pengembangan literasi awal anak usia dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Islam Aisyah Muara Penimbung. Pemanfaatan media tersebut tidak hanya membantu anak dalam mengenali huruf dan menyusun suku kata menjadi kata sederhana, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif, minat, serta motivasi belajar anak. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman konkret dan stimulasi visual. Pelaksanaan tindakan selama dua siklus memperlihatkan bahwa *flashcard* mampu memberikan pengalaman belajar konkret dan multisensoris yang memudahkan anak memahami keterkaitan antara simbol huruf, bunyi, kata, dan maknanya.

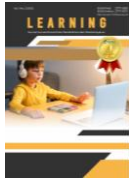
Pendekatan berbasis media visual ini turut mendukung perkembangan literasi awal secara lebih natural melalui aktivitas bermain. Temuan tersebut juga menguatkan bahwa pembelajaran membaca permulaan membutuhkan penggunaan media yang menarik, kontekstual, serta sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Keberhasilan tindakan ini membuktikan bahwa *flashcard* merupakan alternatif metode literasi awal yang praktis dan sangat efektif digunakan di kelas. Untuk pengembangan selanjutnya, hasil penelitian ini membuka peluang bagi penerapan *flashcard* pada pembelajaran membaca tahap lanjut atau dikombinasikan dengan media digital dan permainan edukatif. Selain itu, media ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aspek kebahasaan lainnya, termasuk pengembangan kosakata, fonologi, maupun pemahaman bacaan pada jenjang usia berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Jean Piaget. *Alzam*, 5(1). <https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1092>
- Amseke, F. V., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan media gambar dan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6735. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Andriani, K. M., Maemonah, & Wiranata, R. R. S. (2022). Penerapan teori belajar behavioristik B. F. Skinner dalam pembelajaran: Studi analisis terhadap artikel jurnal terindeks sinta tahun 2014 - 2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 78–91. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>



- Anita. (2023). Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui media visual. *Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.45>
- Arnas, Y. M., Humaira, M. A., & Firmansyah, W. (2025). Penerapan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas III SDN 3 Selajambe. *Karimah Tauhid*, 4(1). <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/1401>
- Bs, E. (2024). Penggunaan flashcard sugar (suku kata bergambar) sebagai media efektif untuk menstimulasi minat membaca awal anak: The use of sugar flashcards (picture syllables) as an effective media to stimulate children's early reading interest. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 205–212. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2782>
- Fitri, F., & Ardipal, A. (2021). Pengembangan video pembelajaran menggunakan aplikasi Kinemaster pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6330–6338. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1387>
- Fuadah, N. R., & Ruhaena, L. (2024). Aktivitas menyenangkan untuk stimulasi membaca permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 353–365. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5380>
- Hadrianti, E. R., & Poto, C. N. A. (2025). Model pembelajaran Montessori untuk mengembangkan potensi kemandirian anak pada masa golden age. *Jurnal Paedagogy*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.30376>
- Hasan, A. S., Pulukadang, W. T., Husain, R., Monoarfa, F., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media flash card pada siswa kelas I di SDN 2 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8915>
- Helmanto, F. (2020). Flashcard: Belajar mufrodat bahasa Arab semakin menantang. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.3091>
- Maronta, Y., Sutarto, J., & Isdaryanti, B. (2023). Pengaruh media flashcard berbasis digital terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1142–1152. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4152>
- Maulana, P. A., & Munir, M. M. (2025). Pengaruh penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD N 1 Krasak Bangsri Jepara. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1827–1835. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6557>
- Mufidah, A., & Kurnianto, B. (2025). Pengembangan media papan puzzle huruf model make a match untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 917–925. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6933>
- Nafisa, R. S., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Pengembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun menggunakan metode drill. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 210–218. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.635>
- Nurfadillah, S. (2023). Efektivitas penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.940>



- Pramudyani, A. V. R., Khafidoh, K., Al Afada, F. H., Ningsih, T. N., & Listyati, M. W. (2025). Literasi bahasa pada AUD dalam kurikulum merdeka: Tantangan dan peluang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 239–250. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.983>
- Prasetyo, A. B., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Analisis penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(2), 118–127. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i2.2914>
- Rona, M. C., Meika, M., & Juita, A. K. (2022). Pengembangan media papan kata bergambar untuk kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(4), 332–347. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v1i4.1043>
- Saptama, N. G., & Munisah, E. (2025). Faktor internal penghambat membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar negeri 4 Tanjung Aman tahun pelajaran 2024/2025. *Griya Cendekia*, 10(1). <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendekia/article/view/2052>
- Sulastri, M. (2023). Perkembangan bahasa sebagai sistem kognitif anak usia dini. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 8(2), 120–130. <https://doi.org/10.33394/jtni.v8i2.6912>
- Wismadewi, G., Susandi, A., Rusanti, P., Suryati, N., & Cyntia, M. (2025). Efektivitas metode flashcard dalam pembelajaran kosakata komunikasi bahasa Jepang. *Educeindikia*, 5(3). <https://doi.org/10.47709/educeindikia.v5i03.7701>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>